

## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

**Pranestya Rachmaeny Sunaryo<sup>1</sup>, Masta Hutajulu<sup>2</sup>, Gida Kadarisma<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup>pranestya.sunaryo@gmail.com, <sup>2</sup>hutajulu@stkipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>gidakadarisma@ikipsiliwangi.ac.id

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Received Aug 28, 2023

Revised Nov 6, 2023

Accepted Nov 6, 2023

#### **Keywords:**

Critical Thinking Skills;

Contextual Teaching Learning;

SLR

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how effective the use of contextual approaches is to improve students' critical thinking abilities in the transition period as the study intends to detail and conclude the technology that is currently being used as well as the benefits and limitations it has. The SLR stage is grouping data, analyzing and summarizing the data that has been obtained. To develop students' critical thinking skills, contextual learning is applied that emphasizes the ability to think at a higher level, linking it to everyday life so that students can transfer that knowledge through scientific disciplines, then collect, analyze, and conclude data obtained from some different information and points of view. The research results obtained are as follows: (1) The use of contextual approaches to learning is very effective in improving students' critical abilities, (2) characteristics of contextual approaches are very effectively used to improve students' critical thinking abilities, (3) students are not only fixated on one source but many sources can be obtained by students, thus training students' critical thinking skills.*

#### **Corresponding Author:**

Pranestya Rachmaeny Sunaryo,

IKIP Siliwangi

Cimahi, Indonesia

pranestya.sunaryo@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan pendekatan kontekstual pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di masa peralihan seperti sekarang. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review* atau disingkat SLR, studi literatur ini bermaksud merinci dan menyimpulkan teknologi yang saat ini sedang digunakan serta manfaat dan batasan yang dimilikinya. Adapun tahapan SLR ialah, mengelompokkan data, menganalisis dan menyimpulkan data yang telah diperoleh. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka diterapkan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengaitkan hal tersebut ke kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mentransfer pengetahuan tersebut melalui disiplin ilmu, lalu mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh dari beberapa informasi dan sudut pandang yang berbeda. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut: (1) penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, (2) karakteristik pendekatan kontekstual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, (3) siswa tidak hanya terpaku pada satu sumber saja, namun banyak beberapa sumber yang didapatkan oleh siswa, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **How to cite:**

Sunaryo, P. R., Hutajulu, M., & Kadarisma, G. (2023). Systematic literature review: analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kontekstual. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (5), 1865-1872.

## PENDAHULUAN

Menurut Masykur (Kurniawati & Ekayanti, 2020) “belajar matematika sama halnya belajar logika, karena kedudukan matematika dalam pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat”. Apapun pelajaran yang sedang kamu pelajari, pasti akan menemukan matematika di dalamnya, oleh sebab itu matematika sering disebut juga ratunya ilmu. Namun siswa sangat menghindari pelajaran matematika karena sudah tertanam pemikiran bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit dipahami dan sangat membosankan. Padahal belajar matematika itu penting bagi kita. Apalagi di masa peralihan pembelajaran daring guru hanya memberikan materi tanpa bisa memantau kondisi siswa secara langsung dan kegiatan pembelajaran yang sangat pasif, sedangkan pembelajaran secara luring mengharuskan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran di kelas dan guru memantau secara langsung bagaimana kondisi siswa. Hal ini juga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menurun.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu skill yang harus dimiliki oleh siswa, sebab pembelajaran matematika dapat dipahami apabila siswa berpikir kritis dan kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran proses pembelajaran matematika, karena kedua hal tersebut saling berhubungan satu sama lain (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Menurut Rosnawati (Kusaeri et al., 2018) memaparkan bahwa berpikir kritis merupakan tingkatan tertinggi yang tidak hanya berfokus pada menghafal saja akan tetapi guru dapat menggunakan materi tersebut dan memanipulasi data-data yang diberikan dalam suasana baru. Sedangkan menurut Johnson (Fatra & Maryati, 2018) ketrampilan berpikir kritis memungkinkan siswa mempelajari masalah secara sistematis,, menghadapi suatu tantangan secara terorganisir dan merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang permasalahan yang baru dihadapinya. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan matematika yang cenderung abstrak harus dipecahkan dengan kemampuan daya pikir, sehingga siswa harus dilatih melalui soal latihan agar kemampuan berpikir kritis berkembang seiring berjalannya waktu. Namun, peningkatan kemampuan berpikir kritis sangat jarang diterapkan di sekolah, sebab guru hanya mengajarkan proses cepat dalam mengerjakan soal matematika, bahkan tidak menerima proses pengerjaan yang berbeda namun hasilnya sama (Syahbana, 2012) .

Melihat hal tersebut, perlu adanya sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menguatkan, menerapkan dan memperluas pengetahuan siswa yang dimiliki dalam berbagai bidang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, salah satunya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya (Arafani et al., 2019) memaparkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan sebuah strategi dalam belajar dan menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi sepenuhnya, menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Sehingga siswa tidak terpaku pada materi yang hanya disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa akan mengeksplorasi materi tersebut dari berbagai sumber. Agar hal tersebut tercapai, maka peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting disini, sebab guru yang memegang kendali jalannya kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berfokus pada kajian literatur untuk melihat adanya pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa. Sehingga diharapkan dapat dijadikan referensi oleh guru ataupun oleh peneliti lainnya dalam memberikan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR atau *systematic literature review*. Dimana penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari beberapa artikel yang relevan dan disusun secara sistematis dengan subjek penelitian yang diperoleh secara literatur. Metode SLR dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan semua hasil sebelumnya mengenai pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu atau fenomena yang menjadi perhatian Kitchenham (Arief & Abbas, 2021) . Data yang digunakan merupakan sekunder, sebab data yang diperoleh merupakan yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, peneliti mulai melakukan pencarian beberapa artikel di *Google Scholar*, dengan kata kunci pentingnya pelajaran matematika bagi siswa, kegiatan pembelajaran setelah pandemi covid-19, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran kontekstual. Peneliti telah mereview artikel yang sudah tervalidasi dari rentang 2017-2022 dan digunakan pada penelitian ini sebanyak 18 artikel, lalu mulai pengelompokkan berdasarkan pengaruh pembelajaran daring pada kemampuan berpikir kritis siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa yang dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran. Langkah selanjutnya, menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan artikel yang telah diperoleh sebelumnya, dan menyimpulkan data berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini didapat berdasarkan analisis dari belasan artikel dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut diperoleh dari database *google scholar* yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa, pendekatan kontekstual dan pembelajaran di masa peralihan daring ke luring. Berdasarkan hasil pencarian, peneliti telah mendapatkan sebanyak 18 artikel dan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya : 1) pengaruh pembelajaran daring pada kemampuan berpikir kritis siswa, 2) kemampuan berpikir kritis yang dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, 3) faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 1.** Pengaruh pembelajaran daring pada kemampuan berpikir kritis siswa

Peneliti & Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
(Putri et al., 2022)	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan	Kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah selama pembelajaran daring
(Ambarita, 2020)	Jurnal Guru Kita	Adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dimana siswa selama pembelajaran daring lebih pasif dibandingkan pembelajaran luring, kegiatan pembelajaran hanya satu arah dari guru ke siswa saja, dan kegiatan pembelajaran tidak interaktif selama pembelajaran daring, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa juga menurun. Maka dari itu, perlu adanya perubahan terhadap aktivitas pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa berkembang seiring berjalannya waktu.

**Tabel 2.** Kemampuan berpikir kritis yang dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran kontekstual

Peneliti & Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
(Barus, 2018)	Cartesius : Jurnal pendidikan matematika	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa lebih meningkat dengan pendekatan kontekstual
(Agus, 2019)	Jurnal riset pendidikan matematika	Penggunaan guided discovery menggunakan pendekatan kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
(Ismah, I., & Muthmainnah, 2021)	Fibonacci : Jurnal pendidikan matematika dan matematika	Penerapan metode socrates dengan pendekatan kontekstual sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
(Mashami et al., 2021)	Hydrogen : Jurnal kependidikan kimia	Modul pembelajaran kontekstual berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa
(Rubowo, 2019)	Jurnal Silogisme	Adanya perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran kontekstual
(Ardiansyah et al., 2019)	Jurnal Pendidikan Fisika	Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan modul pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
(Sunaryo & Fatimah, 2019)	JNPM : Jurnal nasional pendidikan matematika	Penggunaan pendekatan kontekstual berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
(Tanjung, 2018)	MAJU : Jurnal ilmiah pendidikan matematika	Kemampuan berpikir kritis siswa lebih sesuai diajarkan dengan pendekatan kontekstual
(Rahmadani, Wandini, & ..., 2022)	Edu Society : Jurnal pendidikan, ilmu sosial, dan pengabdian kepada masyarakat	Implementasi pendekatan kontekstual dipandang strategis bagi peningkatan profesionalitas guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
(Hendra, 2021)	Prosiding seminar nasional pendidikan IPA	Pendekatan kontekstual dipandang cocok untuk memfasilitasi muncul dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

---

(Suryo, 2021)	Vygotsky : pendidikan matematika matematika	Jurnal dan	Pembelajaran kontekstual efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
---------------	--	---------------	--

---

Berdasarkan beberapa artikel diatas, hasil analisis yang didapat bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dilihat dari karakteristik kontekstual itu sendiri, dimana siswa dapat mengaitkan konsep pembelajaran matematika ke dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak terpaku pada satu sumber informasi saja, bahkan hal-hal yang sering dijumpai di sekitarnya bisa dijadikan pelajaran yang bisa diambil. Lalu, siswa juga bisa lebih aktif dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Lalu artikel lainnya untuk menguatkan peneliti mengenai pentingnya pendekatan kontekstual dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran matematika, serta melihat hubungan ketiga poin tersebut.

### **Pembahasan**

Selama 2 tahun lebih kita sudah bergelut dengan virus yang sangat berbahaya, hal ini menyebabkan seluruh kegiatan dilakukan hanya di rumah, salah satunya bersekolah. Sudah 2 tahun lamanya juga kita hanya bisa berinteraksi dengan sesama lewat gawai saja. Setelah 2 tahun lewat gawai, sekarang guru dan siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara luring atau bertatap muka. Meskipun sudah sangat biasa untuk dilakukan sebelumnya, namun baik guru dan siswa perlu waktu untuk beradaptasi lagi dengan perubahan yang terjadi, baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu dampak yang dirasakan ialah semangat belajar siswa yang menurun dan membuat kemampuan berpikir kritis siswa juga menurun

Melihat hal tersebut peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan kontekstual bisa jadi alternatif guru untuk membuat pembelajaran inovatif sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Elaine B. Johnson (Harahap & Parapat, 2018) pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dapat merangsang otak siswa untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Selanjutnya Elaine juga mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual merupakan sistem yang sangat cocok untuk otak dalam menyimpulkan sebuah makna, lalu menghasilkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual membuat siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Akibat dari pembelajaran daring yang membuat siswa lebih pasif dan tidak ada motivasi untuk belajar matematika. Padahal menurut Sugiman (Rahmadani, Wandini, Dewi, et al., 2022) pembelajaran matematika seharusnya menjadi aktivitas yang bermakna dengan bebas mengaktualisasi seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendekatan kontekstual juga dapat membuat kegiatan pembelajaran jadi menyenangkan, siswa sesekali dapat melakukan eksperimen di luar kelas sehingga guru pun dapat membuat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan cara melibatkan siswa secara langsung, dengan memberikan arahan materi yang berada di sekitarnya dan hal tersebut sudah tidak asing bagi siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa pun dapat meningkat. Karena salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan diatas, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, banyak faktor lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan tersebut, sebab karakteristik setiap siswa sangat berbeda. Hal tersebut dapat menjadi poin penting yang perlu dicatat oleh guru. Membuat pembelajaran matematika yang inovatif dapat membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dilihat dari karakteristik pendekatan kontekstual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga untuk memperoleh sebuah informasi siswa tidak hanya pada satu sumber saja, namun banyak informasi dari berbagai sumber bisa digunakan siswa untuk belajar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih banyak membaca dan mendapatkan lebih banyak informasi dari berbagai sumber tidak hanya terpaku di *google scholar* saja, sehingga hasil yang didapatkan akan semakin kuat karena mendapatkan informasi dari berbagai sumber tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2019). Efektivitas guided discovery menggunakan pendekatan kontekstual ditinjau dari kemampuan berpikir kritis, prestasi, dan self-efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 120–132. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.14517>
- Ambarita, C. F. (2020). Pengaruh pembelajaran online dan kemampuan berpikir kreatif dan kritis terhadap prestasi belajar siswa di sma negeri 1 sianjur Mula-Mula. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(3), 62-70.
- Arafani, E. L., Herlina, E., & Zanthi, L. S. (2019). Peningkatan kemampuan memecahkan masalah matematik siswa SMP dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 323–332.
- Ardiansyah, S., Ertikanto, C., & Rosidin, U. (2019). Pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual berbasis multiple representations pada materi fluida statis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 265. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i2.1489>
- Arief, A., & Abbas, M. Y. (2021). Kajian literatur (systematic literature review): kendala penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). *PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 1–6.
- Barus, E. M. (2018). Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP St. Thomas 1 Medan. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/CARTESIUS/article/view/470>
- Fatra, M., & Maryati, T. K. (2018). *Implementasi K13 pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif*.
- Harahap, E. M., & Parapat, L. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar kritik sastra mahasiswa Umts Padangsidimpuan. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 50–59.
- Hendra. (2016). Pembelajaran kontekstual (ctl) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ipa padakelas ix di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 139–146.
- Ismah, I., & Muthmainnah, R. N. (2021). Penerapan metode socrates kontekstual untuk

- meningkatkan tingkat berfikir kritis matemati siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 61–68.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 107–114.
- Kusaeri, K., Lailiyah, S., Arrifadah, Y., & Hidayat, N. (2018). Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan teori pemrosesan informasi. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(2), 125–141.
- Mashami, R. A., Khaeruman, K., & Ahmadi, A. (2021). Pengembangan modul pembelajaran kontekstual terintegrasi augmented reality untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 9(2), 67. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v9i2.4500>
- Putri, R. M., Setiadi, D., Mahrus, M., & Jamaluddin, J. (2022). Analisis pembelajaran daring dan kemampuan literasi sains biologi serta berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Woha pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 747–754. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.619>
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., & ... (2022). Upaya meningkatkan berpikir kritis dan mengefektifkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *Edu Society ...*, 2(1), 427–433.
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2022). Upaya meningkatkan berpikir kritis dan mengefektifkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 427–433.
- Rubowo. (2019). Jurnal Silogisme. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 74–83.
- Sunaryo, Y., & Fatimah, A. T. (2019). Pendekatan kontekstual dengan scaffolding untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1468>
- Suryo, W. (2021). Meta–analisis: Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi pembelajaran kontekstual. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 111–122.
- Syahbana, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(02).
- Tanjung, H. S. (2018). Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif learning tipe numbered heads together. *Maju*, 5(2), 119–129. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/221>.

